



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4976-4985

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Rumah Budaya Indonesia di Belgia Sebagai Sarana Diplomasi Budaya Indonesia

Rendy Adityo Nugroho<sup>1✉</sup>, Gili Argenti<sup>2</sup>, Nurbani Adine Gustianti<sup>3</sup>

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [2010631260064@student.unsika.ac.id](mailto:2010631260064@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kekerasan tidak lagi menjadi pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, namun dengan bekerja sama perdamaian dan konsensus dapat tercapai. Di era modern ini, diplomasi mempunyai banyak peran dan juga jenis yang memegang peranan penting, seperti diplomasi budaya yang telah dilakukan oleh hampir seluruh negara di dunia dan salah satunya adalah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana diplomasi budaya bekerja dan digunakan sebagai sarana diplomasi budaya di Belgia. Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah deskriptif, yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa melalui teks dengan mendeskripsikan suatu variabel yang berkaitan dengan unit dan masalah yang diamati. Ada berbagai program yang ada di Rumah Budaya Indonesia, dimana mereka yang berada di negara RBI bisa mempelajari budaya Indonesia secara langsung sehingga tujuan Indonesia memperkenalkan budayanya dapat terpenuhi.

Kata Kunci : *Diplomasi Budaya, Rumah Budaya Indonesia, Hubungan Indonesia-Belgia.*

## Abstract

Violence is no longer an option in solving a problem, but by working together peace and consensus can be achieved. In this modern era, diplomacy has many roles and also types that play an important role, such as cultural diplomacy which has been done by almost all countries in the world and one of them is Indonesia. This study aims to examine how cultural diplomacy works and is used as a means of cultural diplomacy in Belgium. The method used by the author in this article is descriptive, that is, it is used to explain a state or event through text by describing a variable related to the unit and the observed problem. There are various programs in Rumah Budaya Indonesia, where those who are in the RBI country can learn Indonesian culture directly so that Indonesia's goal of introducing its culture can be fulfilled.

*Keywords: Cultural Diplomacy, Rumah Budaya Indonesia, Indonesia-Belgium Relations.*

## PENDAHULUAN

Setiap negara pastinya mempunyai keunikannya masing-masing, dengan keunikan tersebut setiap negara pun mempunyai keinginan agar keunikan tersebut dapat dikenal secara global termasuk Indonesia. Untuk mencapai kepentingan tersebut, setiap negara akan menempuh salah satu upaya diplomasi budaya. Diplomasi jenis ini bertujuan untuk memperkuat citra positif suatu negara termasuk Indonesia, bertukar informasi terkait budaya masing-masing, menjalin hubungan budaya, dan meningkatkan national branding budaya Indonesia. Bentuk diplomasi budaya ini bersifat informal sehingga seluruh instrumen masyarakat dapat berperan, tidak hanya pemerintah sebagai aktor saja. Dengan banyaknya pusat kebudayaan negara lain di Indonesia, pemerintah Indonesia kemudian mencanangkan "Program Pusat Kebudayaan Indonesia" untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Program ini digunakan sebagai wadah bersama, untuk menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Program Rumah Budaya Indonesia (RBI) diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Rumah budaya ini merupakan wadah untuk mengekspresikan keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia, sekaligus menjadi wadah pengenalan dan pembelajaran budaya Indonesia (Dewi, 2022).

Indonesia menggunakan diplomasi budaya sebagai sarana untuk mencapai tujuan nasionalnya. Bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan strategi diplomasi dengan menggunakan aspek kebudayaan adalah melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI), dimana pemerintah menjadikan RBI sebagai sarana diplomasi yang memanfaatkan keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dengan harapan terbentuknya RBI ini akan memudahkan Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Selain itu RBI juga

dapat dijadikan salah satu langkah pemerintah dalam mencegah terjadinya klaim budaya Indonesia yang dilakukan oleh negara lain, apalagi di era globalisasi saat ini yang bukan merupakan suatu hal yang baru jika budaya suatu bangsa dapat diakses oleh negara lain. Selain digunakan sebagai strategi dalam diplomasi pemerintah Indonesia untuk mencapai kepentingannya, Rumah Budaya Indonesia (RBI) juga digunakan sebagai media preventif dalam mewakili negara untuk memajukan dan melestarikan kebudayaan Indonesia dari kepunahan. Pemerintah Indonesia berharap Rumah Budaya Indonesia dapat mempererat kerja sama Indonesia dengan negara lain. Dalam pelaksanaannya,

proses pembangunan Rumah Budaya di luar negeri akan dilakukan secara bertahap oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri (Kemlu) dan perwakilan Republik Indonesia, dimulai dengan mempersiapkan konsep ini dan akan dilanjutkan dengan inisiasi pengembangannya di 10 negara yaitu Timor Leste, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Belanda, Korea Selatan, Jerman, Turki, dan Perancis. Rumah Budaya merupakan salah satu program yang didasari atas keprihatinan khusus atas lemahnya kebudayaan Indonesia di luar negeri, yang mana hal ini berbanding terbalik dengan kondisi dimana di Jakarta banyak terdapat pusat kebudayaan negara-negara seperti Jerman, Belanda, Perancis, Italia, dan lain sebagainya (Chasdiana, Kamaluddin, & Krisnando, 2019). Keberadaan Rumah Budaya Indonesia ini untuk memajukan R Indonesia. Rumah Budaya Indonesia merupakan pusat untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Indonesia, khususnya budaya yang dimiliki masyarakat dan keindahan alamnya (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2021). Rumah Budaya Indonesia mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) Pembelajaran Kebudayaan, dimana orang asing dan WNI yang berada di negara tempat RBI berada dapat mempelajari kebudayaan Indonesia langsung di RBI. (2) Ekspresi Kebudayaan, dimana RBI menyelenggarakan berbagai festival yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. (3) Advokasi dan Promosi, dimana Atase Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing negara wajib menyelenggarakan agenda kebudayaan yang didukung oleh Direktorat Diplomasi dan Warisan Budaya, Pusat Pengembangan Strategi Linguistik dan Diplomasi (PPSDB), dan Pusat Pengembangan Perfilman. Tengah (Putri H. S., 2020). Ada pertanyaan yang semakin membuat rasa penasaran penulis semakin tinggi, yaitu bagaimana Indonesia memanfaatkan keberagaman budayanya sebagai alat diplomasi untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negara di Eropa, khususnya Belgia? Dengan demikian penulis menulis artikel yang mengangkat topik pembahasan bagaimana diplomasi budaya Indonesia digunakan sebagai alat diplomasi di Eropa khususnya Belgia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu situasi atau peristiwa melalui teks dengan mendeskripsikan suatu variabel yang berkaitan dengan unit dan masalah yang diamati. Moleong mengartikan metode deskriptif sebagai teks dan gambar yang merupakan bentuk data yang dikumpulkan, dan bukan angka. Seluruh konten yang telah dikumpulkan nantinya dapat menjadi kunci dalam melakukan penelitian. Dalam menyusun laporan, penulis menganalisis data dalam bentuk aslinya, mengkajinya satu per satu, sehingga penulis tidak melihat bentuk aslinya (Moleong, 2017). Penulis menggunakan metode deskriptif ini, untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasional dan untuk mengetahui bagaimana Indonesia menggunakan Rumah Budaya Indonesia (RBI), sebagai sarana komunikasi dan juga diplomasi kebudayaan Indonesia di Belgia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### Hubungan Bilateral Indonesia-Belgia



Gambar 1: Presiden Joko Widodo bertemu Raja Philippe pada 21 April 2016 (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

Hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dan Kerajaan Belgia telah terjalin sejak bulan Desember 1949, ditandai dengan diangkatnya perwakilan Indonesia untuk Kerajaan Belgia yaitu Duta Besar Anak Agung Gede Agung (1949 – 1953). Pada tahun 1949, Belgia merupakan salah satu negara Eropa pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia (Yusilawati, 2021). Hubungan bilateral Indonesia dan Belgia terjalin sejak Belgia menjadi anggota Threefold Commission bersama Australia dan Amerika

Serikat pada tahun 1947 untuk menyelesaikan perselisihan antara Indonesia dan Belanda. Belgia melalui Komisi Tiga Kali Lipat terlibat dalam penyelesaian perselisihan antara Indonesia dan Belanda mengenai kedaulatan Indonesia yang kemerdekaannya diproklamlirkan pada 17 Agustus 1945.

Pada tahun 2019, Indonesia dan Belgia merayakan 70 tahun hubungan diplomatik kedua negara. Selama lebih dari tujuh dekade, kerjasama erat antara Indonesia dan Belgia telah dan terus tumbuh dan meningkat di berbagai bidang termasuk bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Berbagai upaya peningkatan hubungan bilateral kedua negara dilakukan melalui berbagai kerja sama, baik dalam pertemuan, kegiatan, maupun kunjungan penting. Sebagai; Kunjungan Presiden Soeharto ke Belgia Pada tanggal 11 November 1972, Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Belgia pada tahun 2016, Kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Belgia pada tahun 2017, Kunjungan Dagang Pangeran Philippe ke Indonesia pada tahun 2008, Kunjungan Putri Astrid untuk memimpin Misi Ekonomi ke Belgia Indonesia pada tahun 2016, pelaksanaan Europolia Indonesia tahun 2017-2018, juga dilakukan pertemuan kedua Menteri Luar Negeri dalam berbagai forum bilateral dan multilateral, serta upaya saling mendukung dalam berbagai forum multilateral (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

Kedua negara, Indonesia dan Belgia juga memiliki cara unik dalam menjalin hubungan kerja sama keduanya, seperti diplomasi Cokelat. Tepatnya pada Sabtu, 18 November 2018, kediaman Duta Besar Belgia untuk Indonesia Stephane De Loecker diubah menjadi arena acara bazar yang menyuguhkan beragam kuliner Belgia. Kedutaan Besar Kerajaan Belgia menghadirkan beberapa kuliner khas Tanah Air dalam acara bertajuk 'Best of Belgium' yang digelar di Jakarta. Mengangkat tema 'Taste of Belgium', acara tahunan yang digelar di kediaman Duta Besar Belgia untuk Indonesia ini menghadirkan beragam makanan khas Belgia seperti; coklat, kentang goreng Belgia, dan wafel juga. Dalam bazaar ini, berbagai perusahaan kuliner turut berpartisipasi untuk memperkenalkan produknya baik kepada masyarakat Indonesia maupun asing yang saat ini berdomisili di Jakarta. Tentunya seluruh perusahaan peserta merupakan pihak yang memiliki hubungan dengan kedua negara, antara lain coklat Monggo, merek coklat premium Godiva, biskuit speculoos Lotus Biscoff, wafel mentega Julis Destrooper, dan kentang goreng Mydibel. Untuk menambah kemeriahan bazar tersebut, Kedutaan Besar Belgia di Jakarta bekerja sama dengan perusahaan coklat ternama Puratos Chocolate hadir memberikan pengalaman menarik yang tidak sekedar mencicipi saja, namun pengunjung juga bisa mendapatkan informasi mengenai berbagai kuliner tersebut. produk yang dipamerkan pada acara

tersebut. seperti mengadakan sesi demonstrasi pembuatan coklat yang dapat dilihat langsung oleh pengunjung. Salah satunya adalah demo pembuatan coklat batangan siap saji mulai dari proses peleburan hingga pendinginan yang diperagakan oleh Chef Adang Hendra yang merupakan salah satu chef profesional Puratos Chocolate (Cindyara, 2018).

### Sejarah Rumah Budaya Indonesia Di Belgia



Gambar 2: KBRI Brussel dengan dekorasi Bali mempromosikan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Belgia dalam festival musik yang diadakan di kota Ghent bernama Festival Copacabana yang diadakan untuk ke-10 kalinya berlangsung pada tanggal 28-30 Juni 2019 (Antara Banten, 2019).

Pada Rabu, 11 September 2019 waktu setempat, KBRI Brussels, Belgia meresmikan Rumah Budaya Indonesia yang terletak di area kantor KBRI Brussels, Belgia (Sekarwati, 2019). Inisiatif pendirian Rumah Budaya Indonesia di Brussel pertama kali diusulkan setelah suksesnya penyelenggaraan Europalia Indonesia, 2017 dimana Indonesia menjadi tuan rumah Europalia, sebuah festival seni dan budaya internasional yang diadakan setiap dua tahun sekali di Belgia dan negara tetangga yang diselenggarakan oleh Europalia International, sebuah asosiasi nirlaba di bawah naungan keluarga Kerajaan Belgia, berkoordinasi erat dengan KBRI Brussels, Pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Luar Negeri), dan tim Europalia Indonesia. Festival Europalia Indonesia berlangsung mulai 10 Oktober 2017 hingga 21 Januari 2018 dan dibuka resmi oleh Yang Mulia Raja Belgia dan Wakil Presiden Republik Indonesia di Brussel. Festival ini menampilkan berbagai karya seni dan budaya seperti pertunjukan tari, dokumenter, karya teater, film, dan karya sastra. Besarnya antusiasme masyarakat Eropa terhadap budaya dan seni Indonesia di Eropa terlihat dari banyaknya pengunjung. Lebih dari setengah juta pengunjung dari seluruh Eropa menghadiri festival ini, banyaknya pengunjung yang datang, akhirnya menginspirasi didirikannya pusat kebudayaan Indonesia di Brussel, jantung Eropa dan ibu kota Uni. Eropa. Rencana ini mendapat respon positif baik dari Indonesia maupun Belgia, oleh karena itu akhirnya Rumah Budaya Indonesia di Brussel diresmikan oleh Dubes

Yuri O. Thamrin pada tanggal 11 September 2019, bertempat di dalam kompleks KBRI di Jalan (Yusilawati, 2021).

Kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Belgia Sebagai Sarana Komunikasi Dan Diplomasi Kebudayaan

Rumah Budaya Indonesia menawarkan program-program yang cukup menarik untuk dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Belgia dan Uni Eropa, program-program tersebut adalah pelatihan bahasa Indonesia, pelatihan tari tradisional Indonesia, pelatihan memainkan alat musik tradisional Indonesia seperti gamelan dan kulintang, ada juga pemutaran film Indonesia secara gratis, dan semua acara tersebut ditawarkan tanpa dipungut biaya. Rumah Budaya Indonesia juga mengadakan pameran, dan program kuliner, serta menerima kunjungan rutin. Untuk menarik minat pengunjung, Rumah Budaya Indonesia mempunyai program-program yang dapat dilaksanakan oleh WNI yang saat ini berada di Belgia, dan juga bagi seluruh WNI Belgia itu sendiri. Berikut program Rumah Budaya Indonesia di Belgia:

1. RBI Pergi ke Sekolah



Gambar 3: Siswa kelas V sedang memainkan Alat Musik Tradisional Indonesia, Angklung (Embassy Of Indonesia Brussels, 2020).

Pada tanggal 28 November 2019, KBRI Brussels mengadakan program "RBI Goes to School". Diselenggarakan di Kampus Sint-Antonius, Ronse bersama siswa kelas V. Siswa kelas V belajar tentang budaya, geografi, alam, bentang alam, produk utama, dan tarian tradisional Indonesia (Embassy Of Indonesia Brussels, 2020).

## 2. Program Bahasa Indonesia



Gambar 4: Siswa Pelatihan Bahasa Indonesia Tahun 2019 (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

KBRI Brussels secara rutin menyelenggarakan Kursus Bahasa Indonesia untuk masyarakat Belgia, Luksemburg, warga negara anggota Uni Eropa lainnya, dan negara peminat lainnya. Kursus ini diadakan setiap Jumat malam dan tidak dipungut biaya, biasanya berlangsung di gedung Tervuren KBRI. Pada tahun ajaran 2021/2022, KBRI mengundang individu, pelajar, atau kelompok yang berminat untuk mendaftar program ini. Karena kursus dilakukan secara online, peserta dari luar Belgia juga dipersilakan (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

## 3. Program Musik Tradisional Indonesia (Gamelan).



Gambar 5: Siswa mencoba Gamelan saat berkunjung ke RBI (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

RBI menawarkan kursus alat musik tradisional Indonesia, termasuk Gamelan yang dapat dipelajari dan dimainkan pengunjung di RBI. Gamelan merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia yang cukup mudah dimainkan dan juga mudah dipelajari, oleh karena itu Gamelan dipilih sebagai alat musik tradisional Indonesia untuk ditampilkan dan

dijadikan alat pengajaran di RBI ini (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2019).

#### 4. Program Tari Tradisional Indonesia



Gambar 6: Macam-macam tarian tradisional Indonesia (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2021).

Tarian tradisional Indonesia sangat bervariasi dan mempunyai banyak tujuan. Tarian-tarian tersebut berhasil mempertahankan nilai-nilai tradisional Indonesia. Program ini merupakan contoh penting bagaimana berbagai komunitas hidup harmonis dan tetap menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia saat ini. Pada masa pandemi, acara Tari RBI untuk sementara dihentikan dan akan dibuka kembali jika kondisi pandemi membaik, dan jika peraturan daerah mengizinkan (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, 2021).

#### SIMPULAN

Telah lama menjalin hubungan diplomatik dengan Belgia, Indonesia memanfaatkan hal tersebut dalam menjalankan diplomasi budaya di Belgia dengan mengoptimalkan fungsi Rumah Budaya Indonesia sebagai sarana diplomasi budaya. Terdapat berbagai program di Rumah Budaya Indonesia yang ditujukan untuk WNA dan WNI. Mereka yang tinggal di negara-negara RBI dapat mempelajari budaya Indonesia secara langsung sehingga tujuan Indonesia memperkenalkan budayanya dapat terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara Banten. (2019, September 13). *Rumah Budaya Indonesia di Brusel diresmikan* . Retrieved from banten.antaranews.com: <https://banten.antaranews.com/berita/58788/rumah-budaya-indonesia-di-brusel-diresmikan>
- Chasdiana, R., Kamalauddin, A., & Krisnando, G. (2019). Implementasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) Periode 2017-2019. *Journal of*

- Cindyara, A. (2018, November 18). *Diplomasi coklat ala Indonesia dan Belgia*. (R. Burhani, Editor) From <https://www.antaranews.com>:  
<https://www.antaranews.com/berita/769564/diplomasi-cokelat-ala-indonesia-dan-belgia>
- Dewi, A. K. (2022, Mei 23). *Rumah Budaya Indonesia (RBI), Bentuk Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Amerika Serikat*. From [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com):  
<https://www.kompasiana.com/ariantikusuma16/628b1cecb4486641128b702/rumah-budaya-indonesia-rbi-sebagai-bentuk-diplomasi-budaya-indonesia-terhadap-amerika-serikat>
- Embassy Of Indonesia Brussels. (2020, Oktober 6). *RBI Goes to School, Ronse, Belgium*. Ronse, Belgium: The Official YouTube Channel Of Embassy Of Indonesia Brussels. From <https://www.youtube.com/watch?v=4i3w8K2VHo4>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa. (2019, Januari 4). *Peningkatan Kerja Sama Masyarakat Indonesia dan Belgia: 70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Belgia*. Retrieved from [kemlu.go.id](https://kemlu.go.id):  
<https://kemlu.go.id/brussels/id/news/27/peningkatan-kerjasama-masyarakat-indonesia-dan-belgia-70-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-belgia>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Brussels Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa. (2021, Oktober 6). *Tentang RBI*. From [kemlu.go.id](https://kemlu.go.id):  
[https://kemlu.go.id/brussels/id/pages/mengenai\\_rbi/3211/etc-menu](https://kemlu.go.id/brussels/id/pages/mengenai_rbi/3211/etc-menu)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Metode Penelitian Kualitatif.
- Putri, H. S. (2020). Program Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan Pada Tahun 2009-2017. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(1), 319. From [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/11/29.%20Henipublish%20\(316-327\)%20\(11-09-20-06-51-24\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/11/29.%20Henipublish%20(316-327)%20(11-09-20-06-51-24).pdf)
- Sekarwati, S. (2019). *Promosikan Indonesia, KBRI Belgia Resmikan Rumah Budaya*. Jakarta: Tempo. Co. From <https://dunia.tempo.co/read/1247173/promosikan-indonesia-kbri-belgia-resmikan-rumah-budaya/full&view=ok>
- Yusilawati, D. (2021, Oktober 15). *Indonesia - Belgia*. Retrieved February 25, 2022 from [kemlu.go.id](https://kemlu.go.id):  
[https://kemlu.go.id/brussels/id/pages/indonesia\\_-\\_belgia/1667/etc-menu#:~:text=Pada%20tahun%202019%2C%20Indonesia%20dan,ekonomi%20dan%20juga%20sosial%20budaya.](https://kemlu.go.id/brussels/id/pages/indonesia_-_belgia/1667/etc-menu#:~:text=Pada%20tahun%202019%2C%20Indonesia%20dan,ekonomi%20dan%20juga%20sosial%20budaya.)